

Analisis Butir Soal Penilaian Keterampilan Kebahasaan pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Kelas XI

Author:

Ahmad Nur Cahyo¹
Deby Luriawati²
Wagiran³

Affiliation:

Universitas Negeri Semarang^{1,2,3}

Corresponding email

nurcahyoahmad3@students.unnes.ac.id,
debyluriawati@mail.unnes.ac.id
wagiranunnes@mail.unnes.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2022-05-18
Accepted: 2022-05-24
Published: 2022-05-27



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal penilaian keterampilan kebahasaan yang dianalisis secara kualitatif serta akan merekonstruksi soal yang tidak memenuhi kriteria soal dan kesesuaian dengan validitas isi serta validitas konstruk. Penelitian ini dilakukan analisis kualitatif terhadap soal pilihan ganda teks nonsastra mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis tersebut dilakukan mengacu kaidah penulisan soal pilihan ganda yang terdapat dalam Panduan Penilaian Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Panduan Penilaian Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif adalah aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya. Masing-masing aspek memiliki kriteria tertentu sehingga jumlah kriteria dalam melakukan analisis sebanyak 18 kriteria. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa pada soal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tiga sekolah pada kelas XI belum memenuhi standar kualitas yang baik, sehingga perlu adanya rekonstruksi. Sehingga, soal tersebut dapat lebih memenuhi standar kualitas pembelajaran yang sesuai.

Kata Kunci: butir soal, kualitatif, rekonstruksi

Pendahuluan

Perangkat pembelajaran yang baik yang disusun secara sistematis selalu diupayakan dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satu yang menjadi perhatian yaitu pada peningkatan mutu di mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu bagian yang menjadi titik fokus peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan menilai kualitas penilai dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Penilaian diartikan sebagai strategi mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan suatu ukuran tertentu dari sebuah proses pembelajaran. Instrumen penilaian pembelajaran yang biasa digunakan biasanya berupa tes dan non tes. Tes dan non tes dapat dijadikan sebagai penilaian hasil belajar peserta didik. Tes digunakan dalam upaya untuk mendapatkan informasi kemampuan peserta didik dengan standar yang sudah ditetapkan. Menurut Arikunto (2012:67) mengemukakan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan yang sistematis. Sejalan dengan pemikiran yang disampaikan Arikunto, menurut Sudjana (2009:35) mengemukakan bahwa tes ini biasanya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik berkenaan dengan kemampuan kognitif dalam penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan bentuknya tes terbagi menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah tes yang dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu yang sebelumnya sudah ditentukan. Bentuk tes objektif di antara lain yaitu bentuk tes dengan soal-jawaban singkat, bentuk soal benar-salah, bentuk soal menjodohkan dan bentuk soal pilihan ganda. Tes subjektif adalah tes yang dilakukan untuk mengukur berdasarkan kategori tertentu yang telah ditentukan oleh pembuat soal. Pada umumnya, tes subjektif berbentuk tes esai atau uraian. Dari beberapa bentuk tes yang telah dipaparkan di atas bentuk tes pilihan ganda merupakan tes yang paling banyak dipakai di dalam berbagai bentuk penilaian. Menurut Sudjana (2009:48) tes pilihan ganda merupakan bentuk tes yang hanya satu jawaban yang benar dan paling tepat. Karakteristik dari bentuk tes pilihan ganda yaitu memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu untuk setiap butir soalnya. Pada setiap pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari sebuah penilaian. Penilai dapat dilakukan dengan tes dan non tes namun untuk penggunaannya dikembalikan oleh masing-masing sesuai dengan kebutuhan. Penilaian adalah suatu proses mengumpulkan berbagai informasi untuk menentukan hasil dari suatu proses pembelajaran. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang menjadi penilaian yaitu keterampilan berbahasa. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih pula keterampilan berpikir.

Dalam mengembangkan struktur berpikir. Dalam proses pengajaran guru berupaya untuk menerapkan dengan optimal menggunakan cara yang berbeda namun masih terkendala. Penilaian yang dilakukan oleh guru masih berorientasi pada penilaian sikap dan pengetahuan sebagai hasil akhir. Pada prakteknya pengetahuan mendapatkan fokus paling tinggi dalam penilaian peserta didik sedangkan penilaian keterampilan jarang dilakukan. Banyaknya jenis penilaian dan sistem penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 membuat tidak maksimalnya penilaian yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar. Kurangnya perhatian dalam penilaian proses belajar-mengajar dan kurangnya sosialisasi atau informasi mengenai pelaksanaan penilaian keterampilan dalam pembelajaran menjadi salah satu penyebab sulitnya guru dalam melaksanakan penilaian. Dalam menunjang tujuan dari penilaian maka diperlukan suatu teknik dan instrument penilaian dalam proses pembelajaran. Teknik dan instrumen ini penting bagi suatu proses penilaian karena instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan ketika mengumpulkan data dan mengukur perkembangan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Keterampilan berbahasa tersebut perlu dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di dalamnya termuat tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan, diperlukan standar penilaian agar pelaksanaan pendidikan dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan pendidikan atau tidak. Dalam kurikulum 2013, penilaian menjadi komponen yang penting untuk dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Winaryati, 2018). Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada keterampilan berbahasa yang telah dijabarkan sebelumnya (Ayumi et al., 2021). Terdapat dua jenis alat evaluasi yaitu tes dan nontes. Penilaian melalui tes dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan, sedangkan penilaian nontes dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan (observasi), angket, catatan harian, bahkan skala sikap (Seftiani, 2019). Salah satu alat yang dapat dijadikan sebagai penilaian hasil belajar peserta didik untuk pembelajaran bahasa ialah tes. Tes dilakukan untuk menganalisis kemampuan peserta didik terhadap proses dan hasil belajarnya. Tes merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik melalui cara dan aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2012:67).

Menurut Valette (1977) Penilaian hasil belajar bahasa meliputi yaitu :1) aspek pengetahuan: memahami teks, membedakan teks, mengklasifikasikan teks, dan mengidentifikasi kelemahan teks;2) aspek keterampilan meniru dan menyusun kembali teks, menjawab pertanyaan tentang isi teks, berbicara atau menuliskan kembali isi teks dalam situasi latihan atau simulasi, menggunakan bahasa target untuk menyatakan diri secara lisan atau tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal penilaian hasil belajar bahasa yang dianalisis secara kualitatif serta merekonstruksi soal yang perlu diperbaiki dengan melihat berdasarkan validitas isi serta validitas konstruk dalam Panduan Penilaian Kurikulum.

Studi Literatur Rekonstruksi

Rekonstruksi merupakan suatu rangkaian tindakan yang bertujuan untuk membangun atau menciptakan atau melakukan pengorganisasian atas sesuatu (Syamsudin 2011:135). Menurut kamus ilmiah rekonstruksi merupakan pengulangan kembali, penyusunan kembali. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa rekonstruksi adalah penyusunan ulang untuk memulihkan sesuatu yang sebenarnya yang awalnya tidak benar menjadi benar. Sesuatu yang dimaksud disini dalam penelitian ini adalah soal penilaian aspek keterampilan kebahasaan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Rekonstruksi ini sangat penting untuk memperbaiki agar menjadi sesuatu yang benar. Rekonstruksi soal penilaian keterampilan kebahasaan sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan kualitas penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu rekonstruksi soal penilaian aspek keterampilan kebahasaan ini sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan dan referensi bagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Keterampilan Menulis

Menurut Akhadiat (Ahmad Rofi'udin, 1999:262), menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan atau perasaan kelambang- lambang kebahasaan (bahasa tulis). Menulis juga dapat diekspresikan sebagai proses penemuan dan penggalian ideide untuk diekspresikan, dan proses ini dipengaruhi oleh dasar yang dimilikinya, Murray (Ahmad Rofi'udin, 1999:263). Kemudian Suparno dan mohamad Yunus (2005:1.26) mendefinisikan Menulis adalah suatu bentuk komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis pada pihak lain. Tarigan (2008:3) mendefinisikan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung, tidak secara tatap muka. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspretif. Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan penulisan dengan menggunakan simbol bahasa tulis kepada pihak lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif.

Bentuk-bentuk tes Kebahasaan

1) Tes Menyimak

Menyimak merupakan sarana dalam berkomunikasi. Menyimak dikatakan sebagai suatu keterampilan dalam komunikasi, sebagai seni, sebagai proses, sebagai suatu respon, dan sebagai pengalaman kreatif. Tarigan (1994: 4) menyampaikan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Sependapat dengan hal tersebut, Russell & Russell (dalam Tarigan, 1994: 28) menyatakan bahwa menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Anderson (dalam Tarigan, 1994: 28) bahwa menyimak

sebagai proses besar mendengarkan, mengenal serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Menyimak tergolong bentuk kegiatan yang penting dimiliki selain keterampilan lain. Kegiatan akan menambah ilmu dan wawasan, sumber informasi yang dapat kita simak biasanya melalui radio, tv atau alat recorder dan narasumber. Menyimak memegang peranan penting sehabis itu barulah keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Berikut teknik penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian keterampilan menyimak yaitu :

- a. Menyebutkan/menuliskan kembali suatu informasi sederhana (fonem, nama sesuatu, jumlah, keadaan sesuatu, peristiwa, dan lain-lain)
- b. Menuliskan uraian peristiwa secara deskripsi
- c. Menyebutkan/menuliskan kembali suatu hal (kelahiran, pengalaman kawan-kawan, dan lain-lain).
- d. Menyebutkan/menuliskan kembali suatu cerita.
- e. Menyimpulkan suatu percakapan.
- f. Menjawab pertanyaan dari suatu soal yang berupa esai struktural atau bebas.
- g. Menyimpulkan tema dan unsur cerita.
- h. Memperbaiki pengucapan kata yang tidak sesuai.

Tes menyimak seyogianya tidak sekedar mengetahui apakah seseorang dapat mendengar atau tidak, namun juga mengukur seseorang dalam hal memahami bahasa ekspresi.

2) Tes Berbicara

Berbicara yaitu salah satu aspek keterampilan berbahasa. Aspek-aspek keterampilan bahasa lainnya yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan itu saling berkaitan erat antara satu dengan lain. Keterampilan berbicara menunjang keterampilan bahasa lainnya. Pembicara yang baik akan memperlihatkan keadaan tenang tidak gugup agar mudah ditiru oleh penyimak. Pembicara yang baik bisa memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan. Berbicara dan menyimak tergolong kegiatan berbahasa lisan, karena keduanya berkaitan dengan bunyi bahasa.

Tes yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Tes kemampuan berbicara berdasarkan gambar
- b. Wawancara
- c. Bercerita
- d. Diskusi
- e. Ujian terstruktur

3) Tes Kompetensi Kebahasaan Membaca

Membaca merupakan suatu hal yang kompleks, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menterjemahkan simbol tertulis ke dalam kata-kata lisan, dan proses berpikir untuk mengenal dan memahami makna kata (Rahman & Haryanto, 2014, p.129). Sedangkan menurut Gorys Keraf (2006) mengemukakan bahwa membaca adalah proses lengkap antara kegiatan lain yang mengandung unsur fisik dan mental. Keterampilan membaca dapat diperoleh dimana saja, keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, dapat mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri, dikatakan penting bagi

pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca (Iskandarwassid & Sunendar, 2011, p.245). Kegiatan membaca ada bermacam-macam di antaranya membaca cepat, membaca sekilas, membaca keras, dan membaca pemahaman. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan.

4) Tes Menulis

Menulis diartikan sebagai kegiatan pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Kemampuan menulis yang merupakan keterampilan berbahasa produktif ekspresi melibatkan kemampuan penggunaan ejaan, penggunaan kosa kata, penggunaan kalimat, penggunaan jenis komposisi, penentuan ide, pengolahan ide, pengorganisasian ide. Kesemua inilah yang diukur dalam kemampuan menulis.

- a. Tes menulis berdasarkan rangsangan visual
- b. Tes menulis berdasarkan rangsangan suara
- c. Tes menulis dengan rangsangan buku
- d. Tes menulis laporan
- e. Tes menulis surat
- f. Tes menulis berdasarkan tema tertentu
- g. Tes menulis karangan bebas

Penilaian

Permendikbud No 66 Tahun 2013 yang mengatur mengenai penilaian dalam kurikulum 2013, secara eksplisit dijelaskan bahwa pendidik diharapkan mampu mengolah hasil penilaian dalam tiga ranah utama yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan adil dan seimbang. Penilaian memiliki peran yang cukup menentukan untuk kesuksesan pendidikan (Setiadi, 2016). Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar pendidik dapat mengetahui kekurangan saat proses pembelajaran. Dengan itu pendidik dapat memutuskan hal yang perlu dilakukan untuk pembelajaran mendatang. Menurut Purwanto (2008:3) evaluasi atau penilaian diartikan suatu proses yang sengaja direncanakan sedemikian rupa untuk kemudian memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dibuat suatu keputusan. Kegiatan penilaian ini sengaja direncanakan untuk kemudian menjadikan evaluasi yang sistematis. Kegiatan evaluasi yang dimaksud berupa informasi atau data yang menyangkut objek yang ditinjau guna untuk dievaluasi agar mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah telah ditentukan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan definisi dari penilaian atau evaluasi merupakan penentuan standar tertentu yang sengaja disusun untuk mengukur pencapaian sesuatu hal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan secara kualitatif meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penulis bertindak sebagai pengumpul data dan penganalisis data. Analisis data yang dilakukan mengacu kaidah penulisan soal pilihan ganda yang terdapat dalam Panduan Penilaian Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan bahwa aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif adalah aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya dilakukan secara analisis kualitatif. Instrumen analisis kualitatif meliputi analisis validitas

isi dan validitas konstruk. Rekonstruksi soal yang dilakukan didalam penelitian ini berdasarkan validitas isi dan validitas konstruk

Hasil

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya butir soal pada ketiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas XI SMA yang belum memenuhi standar kualitas yang baik yang sesuai dengan Panduan Penilaian Kurikulum 2013. Dibuktikan dengan adanya butir soal yang belum memenuhi kriteria dari ketiga aspek yaitu pada RPP pertama terdapat aspek materi hanya memenuhi 100%, kemudian aspek konstruksi 80% dan aspek bahasa atau budaya 100%, kemudian untuk RPP kedua terdapat 100% untuk aspek materi, aspek konstruksi 80% dan aspek bahasa atau budaya 100%. Sedangkan untuk RPP ketiga terdapat 75 % aspek materi, kemudian aspek konstruksi 80% dan aspek bahasa atau budaya 100%.

Pembahasan

Rekonstruksi untuk RPP 1

Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi pada soal nomor 1 termasuk jenis telaah isi dengan tingkat pemahaman dalam taksonomi bloom yakni C2 memahami. Soal dengan kompetensi dasar yaitu KD 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Soal nomor 1 merupakan soal yang sudah memenuhi untuk aspek materi namun masih berada pada taraf kognitif C2 (memahami) untuk itu perlu adanya rekonstruksi soal terkait dengan aspek kognitif dan aspek konstruksi untuk memperjelas soal. Dalam Rusdiana dan Ratnawulan (2015: 157-158) menyatakan untuk menyusun butir soal yang baik dan sesuai harus memperhatikan beberapa aspek baik dari segi materi, konstruksi, maupun bahasa. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan pada aspek konstruksi adalah adanya gambar, diagram, tabel sebagai penjabar pilihan jawaban pada butir soal.

Kartu Soal

Kartu soal sebelum direkonstruksi

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: VII/I

Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar:

3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi

Materi: Struktur Teks Eksplanasi

Indikator Soal: Disajikan suatu paragraf teks tentang teks eksplanasi, peserta didik dapat menentukan teks tersebut termasuk kedalam struktur teks eksplanasi

Level Kognitif: C2 (pemahaman)

Soal:

1. Bacalah paragraf berikut!

Hujan es, dalam suatu ilmu meteorologi dikenal dengan istilah hail, hail adalah presipitasi yang terdiri atas bola-bola es. Proses pembentuk hail ini melalui kondensasi uap air lewat dingin di atmosfer pada lapisan di atas freezing level. Pada proses ini biasanya es berukuran besar.

Kutipan tersebut termasuk struktur bagian....

- A. pernyataan umum
- B. penegasan ulang
- C. penggambaran rangkaian kejadian
- D. langkah-langkah

Kunci Jawaban: A

Keterangan:

Soal ini belum memenuhi dan sesuai dengan kaidah penulisan butir soal pilihan ganda karena:

1. Stimulus pada soal yang disajikan tidak menarik karena bersifat umum, sudah pernah dimuat dalam soal-soal sebelumnya.
2. Tidak memuat gambar yang membantu memperjelas soal

Kartu soal sesudah direkonstruksi

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: XI/I

Kurikulum: 2013

Tabel 4.4 Kartu Soal Sesudah Rekonstruksi

Kompetensi Dasar:

3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi

Materi: Simpulan Struktur Teks Eksplanasi

Indikator Soal: Disajikan paragraf teks eksplanasi mengenai insomnia, peserta didik dapat menganalisis teks eksplanasi tersebut dengan menentukan struktur

Level Kognitif: C4 (menganalisis)

Bacalah kutipan teks berikut!



Hampir semua orang pernah mengalami tidak dapat tidur. Kekurangan tidur menyebabkan penurunan kinerja mental dan fisik. Selama tidur terjadi periode REM (*rapid eye movement*) yang berfungsi untuk konsolidasi memori. Insomnia bisa terjadi dapat disebabkan oleh suara bising, intensitas cahaya, cuaca, penyakit fisik dan gangguan mental dan emosional. Cuaca sangat berpengaruh terhadap seseorang. Jika cuaca tidak sesuai dengan suhu tubuh atau cuaca ekstrem (sangat panas atau dingin) seseorang akan merasa tidak nyaman karena akan banyak mengeluarkan keringat dan hal ini dapat memicu adanya emosi karena tidak nyaman. Dalam keadaan seperti ini orang akan sulit tidur. Selain cuaca intensitas cahaya, suara bising juga akan membuat seseorang tidak nyaman untuk tidur. Sebab di atas tergolong faktor pemicu insomnia dari eksternal tubuh seseorang, sedangkan faktor internal dari dalam diri yaitu penyakit fisik dan gangguan mental emosional. Penyakit fisik yang akut dapat membuat seseorang insomnia, orang yang sedang sakit akan terjaga karena merasakan sakitnya. Gangguan mental akan membuat seseorang sudah untuk dapat memejamkan mata. Syaraf yang ada di tubuh sulit di atur ketika kita gangguan mental hal ini membuat tidak bisa memejamkan mata dengan rileks.

Pernyataan umum teks di atas adalah....

- A. **Insomnia bisa terjadi dapat disebabkan oleh suara bising, intensitas cahaya, cuaca, penyakit fisik dan gangguan mental dan emosional.**
- B. Hampir semua orang pernah mengalami tidak tidur.
- C. Kekurangan tidur menyebabkan penurunan kinerja mental dan fisik.
- D. Selama tidur terjadi periode REM (*rapid eye movement*) yang berfungsi untuk konsolidasi memori.

Kunci Jawaban: A

Keterangan:

Soal sesuai dengan kaidah penulisan butir soal pilihan ganda karena:

1. Soal sesuai dengan indikator
2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi
3. Pilihan jawaban homogen dan logis
4. Hanya ada 1 kunci jawaban
5. Untuk menjawab soal tersebut, peserta didik harus melalui proses berpikir sebagai berikut:
 - a. Memahami informasi teks insomnia
 - b. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang didapat dan disesuaikan dengan pilihan jawaban.
 - c. Menentukan simpulan isi teks berdasarkan hasil analisis yang didapat kedalam struktur teks eksplanasi
 - d. Soal sudah dilengkapi dengan gambar untuk memperjelas materi

Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi pada soal nomor 1 termasuk jenis intensif telaah isi dengan tingkat pemahaman dalam taksonomi bloom yakni Mengevaluasi (C5). Soal dengan kompetensi dasar 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Soal nomor 1 merupakan soal yang sudah memenuhi untuk aspek materi namun masih berada pada taraf C5 untuk itu perlu adanya rekonstruksi soal terkait aspek kognitif dan aspek konstruksi untuk memperjelas soal. Dalam Rusdiana dan Ratnawulan (2015: 157-158) bahwa dalam menyusun butir soal harus memperhatikan beberapa aspek baik dari segi materi, konstruksi, maupun

bahasa. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan pada aspek kognitif dan aspek konstruksi untuk memperjelas soal.

Kartu Soal

Kartu soal sebelum direkonstruksi

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: XI /I

Kurikulum: 2013

Tabel 4.3 Kartu Soal Sebelum Rekonstruksi

Kompetensi Dasar:

3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi

Materi: Struktur Teks Eksplanasi

Indikator Soal: Disajikan paragraf teks tentang teks eksplanasi, peserta didik dapat menyimpulkan teks eksplanasi

Level Kognitif: Mengevaluasi (C5)

Soal 1.

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal

Gempa dalam perut bumi membuat kemunculan tekanan ke arah vertikal sehingga dasar lautan mengalami naik dan turun dalam kurun waktu yang singkat (2) Hal ini kemudian akan menimbulkan ketidakseimbangan air lautan dan kemudian akan terdorong menjadi gelombang yang besar yang dapat bergerak mencapai wilayah daratan

1. Teks eksplanasi di atas adalah

- A. penyebab gempa
- B. penyebab terjadiya tsunami**
- C. akibat tsunami
- D. akibat gempa

Kunci Jawaban: B

Keterangan:

Soal belum sesuai dengan kaidah penulisan butir soal pilihan ganda karena:

- 1. Stimulus yang disajikan sudah cukup baik namun masih belum lengkap untuk bisa memahami teks yang dipaparkan
- 2. Tidak memuat gambar yang membantu memperjelas soal

Kartu soal sesudah direkonstruksi

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: XI/I

Kurikulum: 2013

Tabel 4.4 Kartu Soal Sesudah Rekonstruksi

Kompetensi Dasar:

3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi

Materi: Membentuk Struktur Teks Eksplanasi

Indikator Soal: Disajikan paragraf teks eksplanasi mengenai gempa bumi, peserta didik dapat membentuk teks eksplanasi yang kausalitas

Level Kognitif: C6 (menciptakan)

Soal 1. Perhatikan kerangka teks eksplanasi berikut!

(1) Proses terjadinya gempa bumi (2) Penyebab terjadinya gempa bumi (3) Definisi gempa bumi (4) Akibat gempa bumi (5) Simpulan gempa bumi

Jika dikembangkan menjadi sebuah teks eksplanasi, urutan kerangka yang tepat adalah...

- A. (3), (1), (2), (4), (5)
- B. (1), (2), (3), (4), (5)
- C. (3), (4), (1), (5), (2)
- D. (2), (4), (5), (1), (3)

Kunci Jawaban: **A**

Keterangan: Soal sesuai dengan kaidah penulisan butir soal pilihan ganda karena:

1. Soal sesuai dengan indikator
2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi
3. Hanya ada 1 kunci jawaban Untuk menjawab soal tersebut, peserta didik harus melalui proses berpikir sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi teks bacaan mahami informasi
 - b. Menentukan urutan struktur kedalam struktur teks eksplanasi
 - c. Membentuk pola kedalam sebuah teks eksplanasi yang benar

Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya butir soal pada ketiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas XI SMA yang belum memenuhi standar kualitas yang baik. Dibuktikan dengan adanya butir soal yang belum memenuhi kriteria dari ketiga aspek yaitu pada RPP pertama terdapat aspek materi hanya memenuhi 100%, kemudian aspek konstruksi 80% dan aspek bahasa atau budaya 100%, kemudian untuk RPP kedua terdapat 100% untuk aspek materi, aspek konstruksi 80% dan aspek bahasa atau budaya 100%. sedangkan untuk RPP ketiga terdapat 75 % aspek materi , kemudian aspek konstruksi 80% dan aspek bahasa atau budaya 100%. Penelitian kualitatif bukanlah penelitian yang langsung memvonis sebuah soal tersebut harus diganti, dikarenakan walaupun soal tersebut tidak memenuhi syarat satu aspek yang ditelaah akan tetapi soal tersebut juga memenuhi aspek aspek yang lain.

Referensi

- Ansyar, M. (1989). Dasar-dasar pengembangan kurikulum. Jakarta: Depdikbud.
- Arifin, Zaenal. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ayumi, A. Y., Sudiyati, C. A., Daulay, S. N., & Luriawati, D. (2021). Rekonstruksi Soal Penilaian Aspek Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Tahunpelajaran Semarang. 10(2).
- Hamid, A. H. (2015). Strategi Pembelajaran Menyimak. Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 7(2), 1-27.
- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains, 1(02).
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian.
- Muallifah, A. (2010). Kemampuan Menyimak Kritis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Kertanegara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran2009/2010 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan, 5(2), 352-376.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
- Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. Jurnal Prima Edukasia, 2(2), 127-137.
- Rizqoh, A. N. A., & Wagiran. (2020). Rekonstruksi Instrumen Penilaianntengah Semester Kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Hots Dan Adiwiyata Annisa. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 9(2).
- Safari. (2002). *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Kartanegara.
- Sari, K. R., Zulela, M. S., & Boeriswati, E. (2017). Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 79-88.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Sainifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(2), 114-120.
- Seftiani, I. (2019). Alat Evaluasi Pembelajaran Interaktif Kahoot pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), 284–291.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>

Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya